



HUBUNGAN RIWAYAT ANEMIA DAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK

Siti Maesaroh¹, Inta Patika Iwana²

Program Kebidanan, STIKes Aisyah Pringsewu, sitimae1986@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-01-2018

Disetujui: 30-01-2018

Kata Kunci:

Perdarahan Postpartum,
Riwayat Anemia,
Jarak kelahiran

ABSTRAK

Abstrak: Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan abdominal. Data AKI pada tahun 2013 menurut SDKI (Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2014 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, eklamsi sebanyak 46 kasus, infeksi sebanyak 9 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 54 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahui hubungan Riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD.Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin berjumlah 997 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan systematik random sampling berjumlah 285 responden. Pengumpulan data menggunakan checklist. Lokasi penelitian yaitu di RSUD.Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung dan penelitian dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian dari 285 responden, ada 164 (57,6 %) yang mengalami perdarahan postpartum dan 121 (42,4%) tidak mengalami perdarahan postpartum dengan 194 (68,1 %) mengalami anemia dan 183 (64,2%) jarak kelahiran beresiko. Setelah dilakukan analisis bivariate ditemukan hubungan riwayat anemia dengan kejadian perdarahan postpartum ($p = 0,0011 < 0,05$) dan hubungan jarak kelahiran dengan perdarahan postpartum ($p = 0,005 < 0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan antara riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD.Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, sehingga disarankan agar dapat melakukan deteksi dini terhadap anemia dan jarak kelahiran ibu sehingga dapat menurunkan angka kejadian perdarahan postpartum dan penanganan yang cepat pada perdarahan postpartum sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

Abstract: Postpartum haemorrhage is bleeding more than 500 cc that occurs after the baby is pervaginam labor or more than 1000 ml after abdominal labor. AKI in 2013 according to IDHS (Demographic and Population Survey of Indonesia) of 228 per 100,000 live births. The cause of maternal mortality cases in Lampung province 2014 is caused by 47 cases of bleeding, 46 cases of epidemic, 9 infections, 1 year old case, 1 case abortion and 54 cases. The purpose of this study is to know the relationship History of anemia and birth distance with the incidence of postpartum hemorrhage in maternal mothers in hospitals. Dr.H.AbdulMoeloek Bandar Lampung Year 2016. The type of research used is quantitative research. The research design used was analytic with cross sectional approach using secondary data. The population in this study were all maternal mother amounted to 997 with sampling technique using systematic random sampling amounted to 285 respondents. Data collection using checklist. The research location is in RSUD. Dr.H.AbdulMoeloek Bandar Lampung and research conducted for one month. Results of the study of 285 respondents, there were 164 (57,6 %) who experienced postpartum haemorrhage and 121(42,4%) did not experience postpartum haemorrhage with 194(68,1 %) anemia and 183 (64,2%) risk of birth distance. After bivariate analysis, the association of anemia with postpartum hemorrhage ($p = 0,0011 < 0,05$) and relation between birth and postpartum haemorrhage ($p = 0,005 < 0,05$) was found. Conclusion there is correlation between history anemia and birth distance with incidence of postpartum haemorrhage in RSUD. Dr.H.AbdulMoeloek Bandar Lampung In 2016, it is suggested that early detection of anemia and maternal distance can reduce the incidence of postpartum hemorrhage and rapid handling of postpartum hemorrhage in order to reduce morbidity and maternal mortality.

A. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Walaupun telah lakukan usaha intensif dan diikuti dengan menurunnya AKI di setiap rumah sakit, namun sampai saat ini kematian ibu di Indonesia masih berkisar 50 kali lebih tinggi dibanding Negara maju dan 3 kali lebih tinggi di banding Negara Asia Tenggara (Widianti, 2014).

Salah satu penyebab utama kematian ibu baik di dunia maupun negara berkembang secara obstetri langsung adalah perdarahan (28%), preeklamsia /eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh trauma obstetri (5%) dan lain-lain (11%). Berdasarkan penyebab terjadinya AKI penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan atau *postpartum* (Kunsianah, 2015).

Menurut WHO (*World health Organization*), angka kematian ibu adalah perhitungan dalam waktu tertentu per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama. Maternal Mortality Ratio (MMR) dianggap tinggi jika $\geq 300-499$ kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan sangat tinggi jika ≥ 1.000 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dua Negara penyumbang sepertiga dari semua kematian ibu global yaitu: India pada 17% (50.000) dan Nigeria pada 14% (40.000) (WHO Maternal Mortality Ratio, 2013).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara maju atau negara-negara di Asia Tenggara masih tergolong cukup tinggi. Data AKI pada tahun 2013 menurut SDKI (Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Kunsianah, 2015).

Angka kematian ibu maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2014 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, eklamsi sebanyak 46 kasus, infeksi sebanyak 9 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 54 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014).

Perdarahan *postpartum* merupakan penyebab kematian maternal terbanyak. Semua wanita yang sedang hamil 20 minggu memiliki resiko perdarahan *postpartum*. Walaupun angka kematian maternal telah turun secara drastis di negara-negara berkembang, perdarahan *postpartum* tetap merupakan penyebab kematian maternal terbanyak dimana-mana (Taufan, 2012).

Perdarahan *postpartum* adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan abdominal. Penyebab perdarahan *post partum* antara lain, *atonia uteri* (50- 60%), sisa plasenta (23-24%), *retensio plasenta* (16- 17%), laserasi jalan lahir (4-5%), Kelainan darah (0,5-0,8%) (Taufan, 2012).

Faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan *postpartum* adalah keluhan umum lemah, Anemia, Grandemultipara, Jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun, Distensi rahim berlebihan, Persalinan dilakukan dengan tindakan (Manuaba, 2010).

Dampak perdarahan pada ibu gangguan his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung

lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, kala uri dapat diikuti retensio plasenta, dan perdarahan *postpartum* sekunder dan atonia uteri. juga berpengaruh pada janin yaitu abortus, terjadi kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian *prinatal* (Manuaba, 2010).

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti: Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan *postpartum* (Sembiring, 2010).

Pengaturan jarak kehamilan yang direalisasikan melalui program Keluarga Berencana ternyata tidak semudah yang dibayangkan karena pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu muda memiliki jarak kehamilan terlalu dekat. Data di Indonesia menunjukkan 36% kelahiran memiliki jarak kelahiran kurang 2 tahun. Wanita yang melahirkan dengan jarak kurang 2 tahun akan mengalami peningkatan resiko terjadinya perdarahan *post partum* bahkan kematian saat melahirkan, proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kelahirannya ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak melahirkan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu bersalin dengan jarak terlalu dekat akan beresiko terjadi perdarahan *post partum* (Widianti, 2014).

Peran bidan dalam menghadapi perdarahan *postpartum* dapat dilakukan dengan peningkatan upaya preventif seperti meningkatkan gerakan keluarga berencana, merujuk kehamilan jika ditemukan salah satu penyulit persalinan pada penapisan awal ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi, dan melakukan perbaikan gizi pada ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan (Manuaba, 2010). Upaya kuratif, seperti memberikan oksitosin, melakukan Kompresi Bimanual Interna-Eksterna (KBI KBE), manual plasenta, transfusi darah, atau tindakan digital. Terapi pada perdarahan *postpartum* prinsipnya dengan menghentikan perdarahan dan mengganti darah yang hilang dengan cairan fisiologis dan tranfusi darah (Fahmi, 2010).

Sebagai rumah sakit rujukan RSUD. Dr.H.Abdoel Moeloek Bandar Lampung merupakan rumah sakit yang difasilitasi untuk menangani kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat, termasuk perdarahan *postpartum* di wilayah kota Bandar Lampung dan daerah sekitarnya. Berdasarkan data hasil penelitian di RSUD. Dr. H. Abdoel Moeloek pada tahun 2014 jumlah seluruh persalinan ada 1082 persalinan, jumlah ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 342 kasus (31,6%), pada tahun 2015 jumlah seluruh persalinan ada 863 persalinan, jumlah ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 240 kasus (27,8%), pada bulan Januari-Desember tahun 2016 jumlah seluruh persalinan ada

997 persalinan, jumlah ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 302 kasus (30,3%). 110 diantaranya disebabkan karena anemia (36,4%) dan 97 kasus diantaranya adalah ibu dengan jarak kelahiran beresiko (32,1%) (Rekam Medik RSUD. Dr.H.Abdoel Moeloek Bandar Lampung tahun 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Riwayat Anemia Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung tahun 2016".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Riwayat Anemia Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum". Rancangan penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan data sekunder. Adapun subjek penelitiannya adalah ibu bersalin, sedangkan objek penelitiannya adalah Perdarahan postpartum. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2017.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin di Ruang Kebidanan RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 yaitu sejumlah 997 ibu bersalin, Sedangkan sampel total populasi yaitu 285, dengan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *systematic random sampling* pengumpulan data dengan observasi Rekam Medik teradap data yang ada, Uji statistic yang digunakan yaitu *Chi Squer*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah penelitian ini adalah di RSUD dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dimana Ruamah Sakit ini merupakan Rumah Sakit Tipe B yang merupakan Rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung.

1. Hasil Analisa Univariat Perdarahan

TABEL 1

Distribusi Frekuensi Perdarahan Postpartum di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016

Perdarahan	Frekuensi	Persentase (%)
Perdarahan	164	57.6
Tidak perdarahan	121	42.4
Jumah	285	100%

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 285 jumlah ibu bersalin yang dirawat diruang kebidanan RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 sebagian besar kejadian perdarahan yaitu sebanyak 164 (57,6%) ibu bersalin dan 121 (42,4%) ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan.

Riwayat Anemia

TABEL 2

Distribusi Frekuensi Riwayat Anemia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	194	68,1
Tidak Anemia	91	31,9
Jumah	285	100%

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 285 jumlah ibu bersalin yang dirawat diruang kebidanan RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 194 (68,1%) ibu bersalin dan 91 (31,9%) ibu bersalin yang tidak mengalami anemia.

Jarak Kelahiran

TABEL 3

Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	183	64,2
Tidak Beresiko	102	35,8
Jumlah	285	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 285 jumlah ibu bersalin yang dirawat diruang kebidanan RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 sebagian besar mengalami jarak kelahiran beresiko yaitu sebanyak 183 (64,2%) ibu bersalin dan 102 (35,8%) ibu bersalin yang tidak beresiko.

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

TABEL 4

Analisis Hubungan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016

Jarak Kelahiran	Perdarahan				Total		P-Value	OR (95%) CI
	Perdarahan		Tidak Perdarahan					
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	117	63,9	66	36,1	183	100	0,005	2,074 1,268 3,395
Tidak Beresiko	47	46,1	55	53,9	102	100		
Jumlah	164	57,5	121	42,5	285	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Terdapat 194 ibu bersalin yang mengalami anemia dimana 122 (62,9%) ibu bersalin mengalami perdarahan dan 72 (37,1%) ibu bersalin tidak mengalami perdarahan. Sedangkan terdapat 91 ibu bersalin yang tidak mengalami anemia dimana 42 (46,2%) ibu bersalin mengalami perdarahan dan 49 (53,8%) ibu bersalin tidak mengalami perdarahan. Hasil uji statistik *P value* = 0,011 lebih kecil dibandingkan α ($0.011 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian

anemia dengan perdarahan postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. Diperoleh nilai OR: 1,977, artinya ibu bersalin dengan anemia mempunyai peluang 1,977 kali untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan teori yang mengatakan anemia dapat meningkatkan kejadian perdarahan postpartum karena uterus kekurangan oksigen hal ini menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi sehingga mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunsianah (2015) di Puskesmas Gemu, Kabupaten Kendal Jawa Timur. Dari hasil uji statistic menunjukan ada hubungan anemia dengan kejadian pasca persalinan yaitu diperolehnya $p.value = 0,000 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan antara anemia pada ibu bersalin dengan kejadian perdarahan postpartum di Puskesmas Gemu, Kabupaten Kendal Jawa Timur Tahun 2015”.

Berdasarkan analisis peneliti resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia dimana anemia bisa menyebabkan kurangnya kadar haemoglobin sehingga jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen dan cakupan nutrisi ke uterus. Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan.

b. Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Perdarahan Postpartum

TABEL 5

Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Perdarahan Postpartum

Riwayat Anemia	Perdarahan				Jumlah		P-Value	OR (95% CI)
	Perdarahan		Tidak Perdarahan		N	%		
	N	%	N	%				
Anemia	122	62,9	72	37,1	194	100	0,011	1,977 1,193 3,275
Tidak Anemia	42	46,2	49	53,8	91	100		
Jumlah	164	57,5	121	42,5	285	100		

Berdasarkan tabel 8 Berdasarkan data hasil penelitian dari 285 responden dapat diketahui bahwa terdapat 183 ibu bersalin dengan jarak kelahiran beresiko. Dimana 117 (63,9%) ibu bersalin mengalami perdarahan dan 66 (36,1%) ibu yang tidak mengalami perdarahan, sedangkan terdapat 102 Ibu bersalin yang tidak mengalami jarak kelahiran beresiko. Dimana 47 (46,1%) ibu bersalin mengalami perdarahan dan 45 (53,9%) ibu bersalin tidak mengalami perdarahan. Hasil uji statistic Chi-square, didapatkan $p.value = 0,005$ lebih kecil dibandingkan $\alpha (0.005 < 0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum

di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. Diperoleh nilai OR: 2.074, artinya ibu bersalin dengan jarak kelahiran beresiko mempunyai peluang 2.074 kali untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami jarak kelahiran beresiko.

Penelitian yang mendukung hubungan jarak kelahiran ibu dengan kejadian perdarahan postpartum yaitu penelitian Widiarti (2014) berdasarkan hasil analisa jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum melalui chi square nilai X^2 hitung 31.220 dan $P.value 0,000$. Level signifikan 5% ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum.

Jarak kelahiran adalah suatu pertimbangan menentukan jarak kelahiran antara anak berikutnya dengan anak yang lalu. Berbagai sumber mengatakan bahwa jarak kelahiran sekurang-kurangnya 2 tahun. Apabila ibu melahirkan dengan jarak kurang dari 2 tahun akan mengalami berbagai resiko mulai dari perdarahan hingga kematian. Perdarahan postpartum akan lebih beresiko terjadi pada responden dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun, karena sistem reproduksi yang belum kembali berfungsi secara normal (Manuaba, 2010).

Berdasarkan analisis peneliti jarak kelahiran beresiko dapat menyebabkan perdarahan postpartum dikarenakan Seorang wanita setelah bersalin membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya. Jarak kehamilan terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya, akan banyak resiko yang menimpa ibu. Rahim yang masih belum pulih benar akibat persalinan sebelumnya belum bisa memaksimalkan pembentukan cadangan makanan bagi janin dan untuk tenaga ibu sendiri. Akibatnya rahim belum siap untuk menghadapi proses kehamilan dan persalinan lagi karena tenaga ibu (his) melemah. Selain itu ibu juga beresiko mengalami perdarahan pada kala IV karena kontraksi uterus yang melemah sehingga luka bekas implantasi plasenta tetap terbuka dan menimbulkan perdarahan aktif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Distribusi perdarahan postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 sebanyak 164 (57,5%) dari 285 ibu bersalin.
- Distribusi riwayat anemia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 194 (68,1%) dari 285 ibu bersalin.
- Distribusi Jarak kelahiran di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 183 (64,2%) dari 285 ibu bersalin.
- Terdapat hubungan antara riwayat anemia dengan perdarahan postpartum di Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 dengan $p-value = 0,011$ dan $OR = 1,977$.
- Terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan perdarahan postpartum di Dr. H.

Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 dengan P -value = 0,005 dan OR=2,074

2. Saran

- a. Bagi RSUD Dr.H.Abdul Moeloek
Memberikan penanganan khusus bagi ibu partus yang memiliki riwayat anemia pada saat di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek, untuk pencegahan lebih awal terjadinya perdarahan postpartum serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum sehingga mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu.
- b. Bagi STIKes Aisyah Pringsewu
Dapat menambah bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa di STIKes Aisyah Pringsewu, program studi kebidanan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa tentang perdarahan postpartum.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang perdarahan postpartum dengan variabel yang lebih kompleks, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang perdarahan postpartum

Sawitri, Lia, *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Hemoragic Post Partum Di Puskesmas Sumber Baru*, Jurnal Kebidanan, Jakarta, 2014.

Sembiring, Rinawati, *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD H.Adam Malik*, Jurnal, Medan, 2010.

Widianti, *Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Bps Hermin Sigit Ampel Boyolali*, Jurnal Kebidanan, Jawa Tengah, 2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*, Depkes RI, Jakarta, 2014.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*, Dinkes Provinsi Lampung, Lampung, 2014.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*, Dinkes Provinsi Lampung, Lampung, 2014.
- Hazmi, Alwan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati*, Jurnal ,STIKes Aisyiyah, Jogjakarta, 2014.
- Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta, 2011.
- Hikmah, Nurul, *Gambaran Hemoragic Post Partum Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemia Diruang RSUD Kabupaten Subang*, Jurnal, Universitas Pesantren Darul Ulun, Jombang, 2015.
- Kunsianah (2015), *Hubungan Anemia Saat Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemuh*, Jurnal, Ilmu Kesehatan, Jakarta.
- Oxorn Dan Forte, *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi*, Yayasan Essential Medika, Yogyakarta, 2010.
- Prawirohardjo, Sarwono, *Ilmu Kebidanan*, PT Bina Pustaka, Jakarta, 2008
- Rukiyah & Yulianti, *Asuhan Kebidanan Patologi 4 Kebidanan*, TIM, Jakarta, 2014.
- Saifuddin, *Kesehatan Maternal dan Neonatal*, PT Bina Pustaka, Jakarta, 2009.